

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang penyebab utama kesehatan yang buruk, salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di seluruh dunia dan penyebab utama kematian dari satu agen infeksius. TBC disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar ketika orang yang sakit TB mengeluarkan bakteri ke udara dengan batuk. Penyakit ini biasanya mempengaruhi paru-paru (TB paru) tetapi juga dapat mempengaruhi tempat lain (TB ekstrapulmonal). Sekitar seperempat dari penduduk dunia terinfeksi *M. Tuberculosis* (WHO, 2020) .

Pada tahun 2019 diperkirakan 10,0 juta (kisaran, 8,9-11,0 juta) penderita TB yang meninggal dunia. Kasus terbanyak tuberkulosis berada di Asia Tenggara dengan presentase (44%), Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%), Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Sedangkan untuk Delapan negara tertinggi penderita TB ialah India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%) (WHO, 2020) .

Estimasi dengan beban TB di Asia Tenggara tahun 2018 untuk total kasus baru sebesar 4.370.000 kasus dengan rate 220 per 100.000 penduduk. Kasus TB terkonfirmasi pada tahun 2018 untuk kasus baru sebesar 3.183.255 kasus. TB paru di Asia Tenggara sebesar 83% dengan terkonfirmasi bakteriologi sebesar 56%, anak-anak berumur 0-14 tahun terkonfirmasi sekitar 7%, menurut jenis kelamin laki-laki (58%) lebih besar dari perempuan (35%). Berdasarkan jenis kelamin perempuan menurut umur tertinggi pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar >200.000 orang dan jenis kelamin laki-laki menurut umur tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar >300.000 orang (WHO, 2019).

Penderita TB di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 420.994 kasus (Kemenkes, 2018) Pada tahun 2018 kasus TB berjumlah 845.000. Proporsi kasus tuberkulosis menurut kelompok umur pada tahun 2018 tertinggi pada kelompok umur

45-54 tahun sebesar 14,2% dan terendah pada kelompok umur ≥ 65 tahun sebesar 8,1%. Estimasi beban TB di Indonesia pada kasus baru sebesar 846.000 kasus dengan rate 316/100.000 penduduk. Kasus TB terkonfirmasi kasus baru sebesar 563.879 kasus. TB paru di Indonesia terkonfirmasi sebesar 88% dengan terkonfirmasi bakteriologi sebesar 50%. Pada anak usia 0-14 tahun sebesar 11% kasus. Jenis kelamin laki-laki (52%) lebih besar dari penderita berjenis kelamin perempuan (37%). Berdasarkan jenis kelamin menurut umur, laki-laki dengan kelompok umur tertinggi adalah 45-54 tahun sebesar >500.000 orang dan jenis kelamin perempuan adalah kelompok umur 15-24 tahun sebesar >400.000 orang (WHO, 2019).

Jumlah penderita TB Paru di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 sebanyak 121,599 dibandingkan tahun 2018 sebanyak 67,433 penderita, terjadi peningkatan sebesar 80.32% (Kemenkes RI, 2019). Persebaran terbanyak terdapat di Jakarta Timur sebanyak 4.670 jiwa orang, Jakarta Selatan sebanyak 4.462 jiwa, Jakarta Barat sebanyak 4.126 jiwa, Jakarta Pusat sebanyak 4.207, Jakarta Utara sebanyak 2.662 jiwa, dan Kepulauan Seribu sebanyak 29 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020)

Penyakit TBC paru yang disebabkan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Dalam perspektif epidemiologi yang melihat kejadian penyakit sebagai hasil interaksi antar tiga komponen pejamu (host), penyebab (agent), dan lingkungan (environment) dapat ditelaah faktor risiko dari simpul-simpul tersebut. Pada sisi pejamu, kerentanan terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu. Faktor resiko di sebut juga faktor penentu, yaitu menentukan berapa besar kemungkinan seorang yang sehat menjadi sakit. Dimana terdapat beberapa faktor yaitu faktor host (umur, jenis kelamin, ras, genetic, pekerjaan, status nutrisi, status gizi, status kekebalan, gaya hidup dan psikis) faktor agent (unsur organisme hidup, atau kuman infeksi, yang menyebabkan terjadinya suatu penyakit) dan faktor lingkungan (lingkungan fisik, lingkungan biologis, lingkungan sosial) (Irwan, 2017)

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Propinsi Sulawesi Selatan oleh Nurhanah et al. (2010) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status gizi, dengan kejadian TB Paru. Penelitian lainnya dilakukan oleh Korua (2015) menunjukkan ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian TB paru pada pasien rawat jalan di RSUD Noongan

Melihat laporan hasil Kejadian *tuberculosis* di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu pada tahun 2019 kejadian *tuberculosis* sebanyak 107 kasus baru terkonfirmasi bakteriologis (17,6%) dari 605 kunjungan pasien. Pada tahun 2020 sebanyak 78 kasus baru terkonfirmasi bakteriologis (14,9%) dari 521 kunjungan pasien. Sementara itu 2021 (Januari – Agustus) sebanyak 82 kasus baru terkonfirmasi bakteriologis (18,5%) dari 441 kunjungan pasien (Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, 2021).

Berdasarkan data laporan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu *Tuberculosis* menempati urutan ke 5 pada tahun 2020 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Upaya yang telah dilakukan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu untuk pencegahan *Tuberculosis* adalah dengan penyuluhan dalam gedung serta promosi kesehatan seperti penyebaran leaflet *Tuberculosis*, mini X banner tentang *Tuberculosis*, Pemberian vaksinasi BCG, serta pemberian obat *Tuberculosis*. Sampai saat ini, *Tuberculosis* masih tetap menjadi masalah. berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas kesamatan pasar minggu pada dalam kasus tuberculosis terdapat banyak kasus yang terjadi pada usia produktif, jenis kelamin lebih banyak terjadi terjadi pada laki – laki di banding wanita, mayoritas pasien yang menderita tuberculosis di puskesmas kecamatan pasar minggu yang memiliki pekerjaan dari pada yang tidak memiliki pekerjaan, tingkat pendidikan pasien cenderung berada pada tingkat pendidikan yang tinggi (\geq SMA) dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (\leq SMP), status pada pasien cenderung buruk hal ini dapat dilihat dari keadaan fisik pasien yang terkonfoemasi tuberculosis cenderung kurus. Di Puskemas Kecamatan Pasar Minggu tingginya prevalensi atau kasus *Tuberculosis* memberikan dampak kepada tingkat kesuksesan program pencegahan penyakit

menular yang telah dilakukan oleh tim Kesehatan (Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, 2021)

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *tuberculosis* paru pada usia produktif di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021.”

1.2.Rumusan Masalah

Kejadian Tuberkulosis di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu setiap tahunnya mengalami naik turun hal ini dapat dilihat dari tahun 2019 dimana kejadian *Tuberculosis* sebanyak 107 kasus baru terkonfirmasi bakteriologis (17,6%) dari 605 kunjungan pasien.Pada tahun 2020 sebanyak 78 kasus baru terkonfirmasi bakteriologis (14,9%) dari 521 kunjungan pasien. Pada Tahun 2021 (Januari - Agustus) sebanyak 82 kasus baru terkonfirmasi bakteriologis (18,5%) dari 441 kunjungan pasien. Berdasarkan Studi pendahuluan didapatkan data kesakitan dari 10 penyakit terbanyak yang didapat *Tuberculosis* menempati urutan ke 5 pada tahun 2020 maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor – faktor yang berhubungan kejadian *tuberculosis* paru pada usia lebih dari 18 tahun di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021.”

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor - faktor yang berhubungan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran umur pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran pendidikan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran pekerjaan pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?

7. Bagaimana gambaran status gizi pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
8. Apakah umur berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
9. Apakah jenis kelamin berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
10. Apakah pendidikan berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
11. Apakah pekerjaan berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?
12. Apakah Status gizi berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan kejadian tuberkulosis paru pada usia produktif di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021
2. Mengetahui gambaran umur pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien tuberkulosis paru Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran pendidikan pada pasien tuberkulosis paru Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran pekerjaan pada pasien tuberkulosis paru Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021.
6. Mengetahui gambaran status gizi pada pasien tuberkulosis paru Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021

7. Menganalisis hubungan umur terhadap kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021
8. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021
9. Menganalisis hubungan pendidikan terhadap kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021
10. Menganalisis hubungan pekerjaan terhadap kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021
11. Menganalisis hubungan status gizi terhadap kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian terutama dalam bidang kesehatan serta sebagai aplikasi dari pembelajaran materi selama perkuliahan

1.5.2. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang factor factor yang berhubungan dengan kejadian tuberculosi.

1.5.3. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menambah referensi tentang factor factor yang berhubungan dengan kejadian tuberculosi pada usia produktif di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberculosi pada lebih dari 18 tahun di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2021. Penulis memilih untuk melakukan penelitian ini karena di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu pada Tahun 2021 (Januari - Agustus) prevalensi tuberculosi pada tahun 2021 terdapat sebanyak 82 kasus baru terkonfirmasi bakteriologis (18,5%) dari 441 kunjungan pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data rekam medis pasien di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara melihat rekam medis di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Periode Januari - Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan selama bulan 6 September 2021 – 23 Mei 2022.